



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id)

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 19 Pebruari 2017/22 Jumadil ula 1438

Brosur No. : 1842/1882/IA

### Hutang dan masalahnya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يُغْفَرُ  
لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ. مسلم ٣: ١٥٠٢

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Diampuni semua dosa orang yang mati syahid, kecuali hutang". [HR. Muslim juz 3, hal. 1502]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى  
يُقْضَى عَنْهُ. الترمذى، و قال: هذا حديث حسن، ٢: ٢٧١، رقم:  
١٠٨٥

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jiwa orang mukmin itu tergantung (tertahan) dengan hutangnya sehingga hutang itu dibayar". [HR. Tirmidzi, dan ia berkata, "Ini hadits Hasan", juz 2, hal. 271, no. 1085]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ مَا  
كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ. ابن حبان ٧: ٣٣١، رقم: ٣٠٦١

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Jiwa orang mukmin itu tergantung (tertahan) selama dia mempunyai tanggungan hutang". [HR. Ibnu Hibban juz 7, hal. 331, no. 3061]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ

أَدَاءَهَا آدَى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ. البخارى

٨٢ : ٣

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa mengambil (berhutang) harta manusia, sedang dia ingin mengembalikannya, maka Allah akan mengembalikannya. Dan barangsiapa mengambil (berhutang), sedang dia ingin membinasakannya (tidak ingin mengembalikannya), maka Allah akan membinasakan padanya". [HR. Bukhari juz 3, hal. 82]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنًا،  
أَوْ دَرَاهِمٌ فُضِي مِّنْ حَسَنَاتِهِ، لَيْسَ تَمَّ دَيْنًا وَلَا دَرَاهِمٌ. ابن ماجه  
٢: ٨٠٧، رقم: ٢٤١٤

Dari Ibnu Umar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mati masih mempunyai tanggungan hutang satu dinar atau satu dirham, maka akan dibayarkan dari kebaikan-kebaikannya, karena disana tidak berlaku dinar dan tidak pula dirham". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 807, no. 2414]

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص  
يَقُولُ لِأَصْحَابِهِ: لَا تَخْتَفُوا أَنْفُسَكُمْ. فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا  
تَخْتَفُ أَنْفُسَنَا؟ قَالَ: بِالدَّيْنِ. الحاكم، فى المستدرک، ٢: ٣١، رقم:

٢٢١٦، هذا حديث صحيح الاسناد و لم يخرجاه

Dari 'Uqbah bin 'Amir Al-Juhaniy, bahwasanya dia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada para shahabatnya, "Janganlah kalian membinasakan diri kalian". Shahabat bertanya, "Ya Rasulullah, dengan apa kami membinasakan diri kami?". Beliau menjawab, "Dengan hutang". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 31, no. 2216, ini hadits shahih sanadnya tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya].

عَنْ وَهْبِ ابْنِ كَيْسَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ تُوْفِي وَتَرَكَ عَلَيْهِ ثَلَاثِينَ وَسَقًا لِرَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ فَاسْتَنْظَرَهُ جَابِرٌ فَأَبَى أَنْ يُنْظَرَهُ. فَكَلَّمَ جَابِرٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَشْفَعَ لَهُ إِلَيْهِ. فَجَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَلَّمَ الْيَهُودِيَّ لِيَأْخُذَ ثَمَرَ نَخْلِهِ بِالَّذِي لَهُ، فَأَبَى. فَدَخَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخْلَ فَمَشَى فِيهَا ثُمَّ قَالَ لِحَابِرٍ: جُدَّ لَهُ فَأَوْفِ لَهُ الَّذِي لَهُ، فَجَدَّهُ. بَعْدَمَا رَجَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَوْفَاهُ ثَلَاثِينَ وَسَقًا وَفَضَلَتْ لَهُ سَبْعَةَ عَشَرَ وَسَقًا. فَجَاءَ جَابِرٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُخْبِرَهُ بِالَّذِي كَانَ فَوَجَدَهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ. فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخْبَرَهُ بِالْفَضْلِ. فَقَالَ: أَخْبِرْ ذَلِكَ ابْنَ الْخَطَّابِ. فَذَهَبَ جَابِرٌ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ عَلِمْتُ حِينَ مَشَى فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُبَارَكَنَّ فِيهَا. البخاري ٣:

٨٤

Dari Wahb bin Kaisan, dari Jabir bin 'Abdullah RA ia menceritakan kepadanya bahwa ayahnya meninggal dunia dan masih punya hutang (kurma) tiga puluh wasaq kepada orang Yahudi (1 wasaq = 60 sha'. 1 sha' = 3 ltr), lalu Jabir minta kepada orang Yahudi itu agar hutang tersebut ditanggihkan, tetapi orang Yahudi itu tidak mau. Kemudian Jabir menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW agar beliau menolongnya. Maka Rasulullah SAW datang kepada orang Yahudi itu agar mau mengambil buah kurma Jabir yang ada dikebunnya untuk membayar hutangnya, tetapi ia menolaknya (karena terlihat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ. فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تُكْفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكْفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ إِلَّا الدَّيْنَ.

فَإِنَّ جَبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ. مسلم ٣: ١٥٠١

Dari 'Abdullah bin Abu Qatadah dari Abu Qatadah bahwasanya dia mendengarnya ia menceritakan dari Rasulullah SAW, sesungguhnya beliau berdiri diantara para shahabatnya memberi nasehat kepada mereka. "Sesungguhnya jihad fii sabiilillaah dan iman kepada Allah adalah amalan yang paling utama". Lalu ada seorang laki-laki berdiri dan bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat engkau jika saya terbunuh fii sabiilillaah, apakah dosa-dosa saya terhapus?". Rasulullah SAW bersabda, "Ya. Jika kamu terbunuh fii sabiilillaah sedangkan kamu tetap sabar dan ikhlash, maju terus menghadapi musuh tidak melarikan diri". Kemudian Rasulullah SAW bertanya, "Apa yang kamu tanyakan tadi?". Orang tersebut berkata, "Bagaimana pendapat engkau jika saya terbunuh fii sabiilillaah, apakah dosa-dosa saya terhapus?". Rasulullah SAW bersabda, "Ya, jika kamu tetap sabar dan ikhlash, maju terus menghadapi musuh tidak melarikan diri, kecuali hutang. Karena Jibril AS berkata demikian kepadaku". [HR. Muslim juz 3, hal. 1501]

hanya sedikit). Lalu Rasulullah SAW masuk ke kebun kurma itu, beliau berjalan mengelilinginya, kemudian bersabda kepada Jabir, “Petiklah dan bayarkanlah untuknya”. Setelah Rasulullah SAW pulang, Jabir pun memetikinya. Lalu dibayarnya hutangnya tiga puluh wasaq itu, dan masih ada kelebihan tujuh belas wasaq. Lalu Jabir datang kepada Rasulullah SAW untuk memberitahukan apa yang telah terjadi, pada waktu itu beliau sedang shalat ‘Ashar. Maka setelah selesai shalat, ia menceritakan kepada beliau dengan adanya sisa itu. Lalu beliau bersabda, “Ceritakanlah yang demikian itu kepada Ibnul Khaththab”. Lalu Jabir pergi kepada ‘Umar lalu menceritakannya, maka ‘Umar berkata, “Sungguh aku tahu, ketika Rasulullah SAW berjalan-jalan di dalam kebun itu memang beliau berdo'a agar kebun itu diberkahi”. [HR. Bukhari juz 3, hal. 84]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبَاهُ قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ شَهِيدًا وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَاشْتَدَّ الْغُرْمَاءُ فِي حُقُوقِهِمْ. فَاتَيْتُ النَّبِيَّ ص، فَسَأَلَهُمْ أَنْ يَقْبَلُوا تَمْرَ حَائِطِي وَيَجْلِلُوا أَبِي فَابَؤا، فَلَمْ يُعْطِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَائِطِي، وَقَالَ: سَنَعُدُّو عَلَيْكَ. فَعَدَا عَلَيْنَا حِينَ أَصْبَحَ فَطَافَ فِي النَّخْلِ وَدَعَا فِي ثَمَرِهَا بِالْبَرَكَةِ، فَجَدَدْتُهَا فَقَضَيْتُهُمْ وَبَقِيَ لَنَا مِنْ تَمْرِهَا. البخارى ٣ : ٨٤

Dari Jabir bin ‘Abdullah RA, ia memberitahukan bahwasanya ayahnya terbunuh mati syahid dalam perang Uhud, padahal ayahnya itu masih mempunyai tanggungan hutang. Lalu orang-orang yang memberinya hutang mendesak menuntut hak mereka. Maka saya menghadap Nabi SAW. Kemudian beliau meminta kepada orang-orang yang memberi hutang itu supaya mau menerima pembayaran hutang tersebut berupa kurma yang ada di kebunku, dan supaya menghalalkan (hutang) ayahku. Namun mereka itu tidak mau menerima yang demikian itu. Maka Nabi SAW tidak membayar mereka dengan kurma di kebunku. Kemudian beliau bersabda, “Kami akan datang kepadamu besok pagi”. Lalu keesokan harinya dan masih pagi-pagi benar, beliau datang kepada kami. Beliau lalu berjalan mengelilingi kebun kurma itu sambil berdo'a agar Allah memberikan berkah pada buah kurma tersebut. Kemudian aku pun memetik buahnya, lalu melunasi hutang ayahku

kepada mereka. Dan masih ada sisa buah kurma untuk kami. [HR. Bukhari juz 3, hal 84]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمَيْتِ عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدَيْهِهِ مِنْ قِضَاءٍ؟ فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلَّا قَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُؤْفِيَّ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيْ قِضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَهُوَ لَوَرَثَتِهِ. مسلم ٣ :

١٢٣٧

Dari Abu Hurairah, bahwasanya dahulu apabila ada orang meninggal yang masih punya tanggungan hutang dibawa kepada Rasulullah SAW, maka beliau bertanya, “Apakah dia meninggalkan sesuatu untuk menyahur hutangnya?”. Maka jika dijawab bahwa dia meninggalkan sesuatu untuk membayar hutangnya, lalu beliau menshalatkannya. Dan jika tidak begitu, maka beliau bersabda, “Shalatkanlah kawanmu itu!”. Maka setelah Allah membukakan beberapa kemenangan, beliau bersabda, “Aku lebih berhaq terhadap orang-orang mukmin daripada diri-diri mereka. Barangsiapa meninggal, sedangkan dia masih mempunyai tanggungan hutang, maka menjadi tanggunganku untuk membayarnya. Dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1237]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا أَنَا أَوْلَى بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اِقْرُؤُوا إِنْ شِئْتُمْ النَّبِيَّ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَإِذَا مُؤْمِنٌ مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا فَلْيَرِّثْهُ أَصَابَتُهُ مَنْ كَانُوا، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضِيَاعًا فَلْيَأْتِنِي، فَأَنَا مَوْلَاهُ. البخارى ٣ : ٨٥

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Tidaklah setiap

orang mu'min melainkan aku sebagai walinya di dunia dan akhirat. Bacalah jika kalian mau, "Annabiyyu aulaa bilmu'miniina min anfusihim" (Nabi itu lebih utama terhadap orang-orang mu'min daripada diri mereka [Al-Ahzaab : 6]). Maka siapa saja orang mu'min yang meninggal dunia dan ia meninggalkan harta, hendaklah ahli warisnya yang ada yang mewarisi. Dan barangsiapa (orang mu'min meninggal dunia) meninggalkan hutang, atau orang yang terlantar, maka datanglah kepadaku, karena aku lebih sebagai walinya. [HR. Bukhari juz 3, hal. 85]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ. فَمَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ وَلَمْ يَتْرُكْ وَفَاءً فَعَلَيْنَا قَضَاؤَهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ. البخارى ٨ : ٥

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Aku lebih utama terhadap orang-orang mu'min daripada diri mereka. Barangsiapa yang meninggal dunia, dan ia masih meninggalkan hutang, sedangkan dia tidak meninggalkan harta untuk membayarnya, maka tanggungan kami untuk membayarnya, dan barangsiapa meninggal dunia dan ia meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya". [HR. Bukhari juz 8. Hal. 5]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَمَلَ مِنْ أُمَّتِي دَيْنًا ثُمَّ جَهَدَ فِي قَضَائِهِ، ثُمَّ مَاتَ قَبْلَ أَنْ يَقْضِيَهُ فَأَنَا وَلِيُّهُ. احمد ٩ : ٤٩٥، رقم: ٢٥٢٦٦

Dari 'Aisyah bahwasanya ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa dari ummatku yang mempunyai tanggungan hutang dan dia bersungguh-sungguh untuk mengembalikannya, kemudian dia mati belum bisa mengembalikannya, maka saya sebagai walinya (yang membayarnya)". [HR. Ahmad juz 9, hal. 495, no. 25266]

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ

الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ. فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنَ الْمَغْرَمِ. قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ. البخارى ٣ : ٨٥

Dari 'Urwah bahwa 'Aisyah menceritakan bahwa Rasulullah SAW berdo'a di dalam shalat, beliau mengucapkan do'a (yang artinya), "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang". Ada seorang yang bertanya kepada beliau, "Alangkah banyaknya engkau mohon perlindungan dari hutang, ya Rasulullah?". Beliau bersabda, "Sesungguhnya orang itu apabila punya hutang (bisa menyebabkan) dia berbicara lalu berdusta, dan berjanji, lalu menyelisihi". [HR. Bukhari juz 3, hal. 85]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْكُفْرِ وَالذِّينِ. قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَعْدِلُ الدِّينَ بِالْكَفْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ. النسائي ٨ : ٢٦٤

Dari Abu Sa'id (Al-Khudriy), ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW berdo'a, "Aku berlindung kepada Allah dari kekafiran dan hutang". Kemudian ada seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah, apakah engkau mensejajarkan hutang dengan kekafiran?". Beliau menjawab, "Ya". [HR. Nasai juz 8, hal. 264].

~oO[ @ ]Oo~